

# **PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PAKEM DI KELAS VIII<sub>3</sub> SMPN 3 PADANG**

Wawan Ichwardin<sup>1</sup>, Khairudin<sup>1</sup>, Puspa Amelia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta  
E-mail : wawan\_ichwardin@yahoo.co.id

---

## **Abstract**

**This research motivated by low interest in studying math, less motivated students when learning takes place and students are still not aware of the importance of math. This is known because the teacher more active than students during the learning takes place, and the presence of students as a creative less attention. To solve the above problems, the researchers provide a solution by using a model of active learning, creative, effective, and fun (PAKEM). This study aims to describe the increasing in student's interest in learning mathematics in VIII<sub>3</sub> class of SMPN 3 Padang through active and creative learning models. Types of this research used in this study is Classroom Action Research (CAR). Subject of this research is class VIII<sub>3</sub> which consist of 38 students. The instrument used in this study is the observation sheet student's interest and achievement test. The results showed that the average percentage of all the indicators student's mathematics learning interest 44.64% in the first cycle increased to 76.44% in the second cycle. Beside that the average value of student learning outcomes also increased from 64.37 in the first cycle increased to 78.18 in the second cycle. From the results of this study concluded that student's interest in learning mathematics can be improved through the PAKEM model in VIII<sub>3</sub> class of SMPN 3 Padang.**

**Key words : Minat, Model, PAKEM, PTK**

---

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, harus dapat memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil pembelajaran matematika yang baik pula. Mengingat begitu pentingnya peranan matematika, maka peningkatan mutu

pendidikan terus ditingkatkan. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat mengupayakan berbagai macam hal untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan semangat dan mendorong siswa dalam mengembangkan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 hingga 5 Oktober 2012, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMPN

3 Padang, menunjukkan siswa masih belum menyadari betapa pentingnya pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari sikap siswa yang meribut saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar matematika siswa masih kurang, siswa masih belum termotivasi untuk bertanya saat ada materi yang tidak dipahaminya serta hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan saat guru bertanya. Selain itu peserta didik hanya mendengarkan dan menunggu apa yang disuruh oleh guru. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa cenderung merasa bosan sehingga tidaklah mengherankan jika minat belajar siswa masih kurang dan hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa juga dapat ditunjukkan melalui persentase jumlah siswa kelas VIII yang mencapai ketuntasan pada Mid Semester Ganjil seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Mid Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2012 / 2013

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas $\geq 75$	Persentase (%)	Tidak Tuntas $< 75$	Persentase (%)
VIII <sub>1</sub>	31	21	67,74	10	32,26
VIII <sub>2</sub>	38	2	5,26	36	94,74
VIII <sub>3</sub>	38	0	0	38	100
VIII <sub>4</sub>	39	0	0	39	100
VIII <sub>5</sub>	38	0	0	38	100

Sumber : Tata Usaha SMPN 3 Padang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada tiga kelas yang tidak seorang siswa pun tuntas dalam belajar matematika pada ujian mid semester ganjil. Dari ketiga kelas tersebut, kelas VIII<sub>3</sub> merupakan kelas yang siswanya paling susah diatur, di kelas VIII<sub>3</sub> ini juga letaknya sangat tidak nyaman yaitu terletak antara kantin sekolah yang berada di depan pintu masuk kelas dan SD yang berada di belakang kelas, sehingga secara otomatis siswa akan terpengaruh oleh kantin dan suasana siswa SD yang cukup risih saat berolah raga. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas diperoleh bahwa kelas VIII<sub>3</sub> lah yang tingkat kognitif dan afektiknya berada di bawah dua lokal lainnya, sehingga peneliti merasa VIII<sub>3</sub> lebih sesuai dengan model yang akan peneliti terapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajarnya adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih melingkupi siswa dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupannya kelak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui**

### **Model PAKEM Di Kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang, melalui model PAKEM.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri secara terus menerus melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini dapat berupa tingkah laku, sikap, minat, keterampilan, dan pengetahuan. Seperti yang di kemukakan oleh Rusman (2012:134) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”.

Nikson dalam Muliardi (2002:3) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali”. Pembelajaran matematika memerlukan konsepsi yang cukup terstruktur dan terarah. Dimaksudkan bahwa dalam belajar matematika siswa dituntut dapat mengaitkan simbol-simbol dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata. Untuk mewujudkannya siswa harus memiliki ketertarikan ataupun minat terlebih dahulu untuk belajar

matematika, dengan demikian diharapkan siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto (2010:180) bahwa “minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat”.

Menurut Gie (1994:29) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar ialah :

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diambil beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini juga dapat berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat, antara lain:

- 1) Perasaan senang dalam belajar matematika

- 2) Perhatian dalam belajar matematika
- 3) Bahan pelajaran matematika dan sikap guru yang menarik
- 4) Manfaat dan fungsi pelajaran matematika

Untuk merangsang minat siswa tersebut diperlukan cara belajar yang baik pula, sehingga siswa akan lebih terarah. Cara belajar yang baik dapat juga dilakukan dengan cara memvariasikan model pembelajaran yang digunakan dalam belajar, salah satu model yang dapat digunakan adalah model PAKEM.

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rusman 2012:322). Dengan pelaksanaan PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam model PAKEM dituntut adanya kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif dan kreatif yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan sebuah karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari guru.

#### 1. Pembelajaran Aktif

Rusman (2012:324) mengemukakan “pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan

pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya”.

#### 2. Pembelajaran Kreatif

Rusman (2012:324) menyatakan “pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi”. Kreatif diartikan guru memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat alat bantu belajar, serta menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan belajarnya. Siswa akan kreatif jika diberi kesempatan untuk merancang /membuat sesuatu, menuliskan ide atau gagasan kegiatan tersebut akan menciptakan rasa keingintahuan dan imajinasi.

#### 3. Pembelajaran Efektif

Yusuf Hadi Miarso dalam Hamzah B (2011:173) memandang bahwa “pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat”. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu

memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

#### 4. Pembelajaran Menyenangkan

Mulyasa dalam Rusman (2012:326) menyatakan “pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan”.

Suyitno (2006:4) menjelaskan bahwa model pembelajaran PAKEM dapat diterapkan dengan pola sebagai berikut :

- a) Mengaktifkan siswa melalui kegiatan bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan siswa lain
- b) Kreatif, siswa merancang dan membuat sesuatu, siswa dapat menulis atau mengarang
- c) Efektif, siswa menguasai keterampilan yang diperlukan
- d) Menyenangkan, berarti suasana pembelajaran yang membuat siswa berani mencoba, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain
- e) Guru tidak boleh menjadi momok bagi siswanya
- f) Dalam kelas ada pojok baca
- g) Penekanannya adalah belajar melalui berbuat

Berdasarkan uraian di atas maka langkah-langkah penggunaan model PAKEM yang akan peneliti terapkan dalam penelitian adalah :

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- b. Siswa menempatkan diri di kelompok masing-masing berdasarkan lajur tempat duduk
- c. Guru membagikan soal yang harus didiskusikan serta diselesaikan oleh siswa
- d. Siswa melakukan diskusi dan membahas soal-soal, sementara itu guru membimbing dan memantau jalannya diskusi
- e. Setelah berdiskusi, siswa masing-masing kelompok mengirim utusan untuk mempresentasikan hasil diskusi serta menjawab pertanyaan soal-soal yang diberikan di depan kelas, sementara itu siswa lain mempersiapkan tanggapan untuk hasil diskusi yang dipaparkan oleh utusan kelompok penyaji
- f. Pada saat penyampaian hasil diskusi berlangsung, kelompok lain berhak mengomentari atau menyampaikan pendapatnya
- g. Sebelum pembelajaran berakhir, diadakan kuis yang mana setiap lajur menyiapkan satu pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh lajur lain, hal ini dilakukan bergantian masing-masing lajur

#### **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Arikunto, dkk. (2007:3) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

PTK ini dilaksanakan di SMPN 3 Padang Jalan Pulau Karam no 98 Kecamatan Padang Barat Kota Padang, dengan pertimbangan bahwa sekolah menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti juga sudah mengenal SMP ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 21 orang serta perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester II tahun pelajaran 2012-2013, terhitung waktu perencanaan sampai laporan hasil penelitian. Pelaksanaan siklus I dimulai tanggal 7 Mei sampai 14 Mei 2013, sedangkan pelaksanaan siklus II dimulai tanggal 20 Mei sampai 29 Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sudah masuk dalam kategori baik ( $\geq 76\%$ ), Desfitri (2008:40). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 70%

dari jumlah siswa. Sedangkan Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa  
Lembar pengamatan untuk siswa ini berisikan indikator yang telah disiapkan. Di sini *observer* melakukan pengamatan dengan mengisi tabel *ceklist* yang telah disiapkan. Setelah melakukan pengamatan, *observer* akan mengetahui berapa persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sesuai dengan indikator yang telah dibuat.
2. Tes Hasil Belajar  
Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan alat pengumpul data berbentuk tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran matematika. Tes yang diberikan berupa soal essay yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah diajarkan serta dilaksanakan setiap selesai satu siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di SMPN 3 Padang Jalan Pulau Karam No 98 Kecamatan Padang Barat Kota Padang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub> yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari

laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan 17 orang. Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei sampai 14 Mei 2013. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai tanggal 29 Mei 2013. Hasil data pada penelitian ini berupa peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bekerja sama dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> Ibu Zuraidayani dan teman sesama mahasiswa Wakri Zarta sebagai pengambilan dokumentasi saat penelitian.

Pembelajaran melalui model PAKEM dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan model PAKEM akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model PAKEM karena dengan menggunakan model PAKEM siswa lah yang dituntut untuk menemukan, mengemukakan serta memaparkan ide-ide dan pendapat dari siswa itu sendiri.

#### 1. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Persentase rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran melalui model PAKEM dapat meningkatkan minat belajar siswa ke arah yang lebih

baik. Hal ini dapat dilihat melalui persentase rata-rata minat belajar matematika siswa pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 :Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa senang dalam belajar matematika	41,85%	70,55%
2.	Siswa perhatian dan konsentrasi dalam belajar matematika	42,08%	75,88%
3.	Siswa menghargai guru selama pembelajaran matematika	54,32%	81,29%
4.	Siswa memahami materi pelajaran matematika	34,93%	73,29%
5.	Siswa mencatat atau menyalin rangkuman materi dari penjelasan guru	50,19%	82,53%
Rata-rata Persentase Seluruh Indikator		44,64%	76,44%

Berdasarkan persentase rata-rata minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Persentase perasaan senang siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu

dari siklus I 41,85% meningkat menjadi 70,55% pada siklus II.

- b. Persentase perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 42,08% meningkat menjadi 75,88% pada siklus II.
- c. Persentase siswa menghargai guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 54,32% meningkat menjadi 81,29% pada siklus II.
- d. Persentase pemahaman materi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 34,93% meningkat menjadi 73,29% pada siklus II.
- e. Persentase siswa mencatat atau menyalin rangkuman materi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 50,19% meningkat menjadi 82,53% pada siklus II.

## 2. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Persentase rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II, Pembelajaran melalui model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat melalui persentase rata-rata hasil belajar matematika siswa pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 : Jumlah, Persentase, dan Rata-rata Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Siklus I dan Siklus II Kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang.

Kelas Tindakan	Siswa yang Mencapai Ketuntasan Siklus I			Siswa yang Mencapai Ketuntasan Siklus II		
	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata	Jumlah	Persentase (%)	Rata-rata
VIII <sub>3</sub>	14	40 %	64,37	25	78,12 %	78,18

Peningkatan minat belajar siswa disebabkan pada pembelajaran Matematika di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang menggunakan model PAKEM. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa tindakan yang peneliti berikan setelah merefleksikan kesalahan-kesalahan pada siklus I, tindakan tersebut adalah: 1) Memaksimalkan penggunaan waktu salah satunya adalah mengurangi atau mengganti kegiatan di awal pembelajaran yang menggunakan waktu cukup lama seperti pembacaan Asmaul Husna yang setiap pagi selalu dibaca oleh siswa SMPN 3 Padang yang kemudian diganti dengan membacakan surat pendek

Al-Quran. 2) Guru memberikan tugas kelompok di mana setiap anggota mendapatkan tugas masing-masing yang kemudian baru didiskusikan dengan anggota kelompok lain, hal ini berbeda dengan siklus I yang mana tugas kelompok dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu guru juga memvariasikan kelompok dengan cara menukar beberapa anggota kelompok pada lajur satu dengan lajur yang lain, hal ini diharapkan bisa memberikan suasana baru dalam kelompok. 3) Memotivasi siswa dengan cara memberikan penguatan berupa angka atau pujian agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam pembelajaran sehingga ide-ide dan pendapat siswa dapat muncul serta minat belajar matematika siswa dapat meningkat. 4) Memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti dalam pembuatan media pembelajaran dan pembuatan lembar pojok baca, selain itu peneliti juga memvariasikan anggota kelompok di setiap diskusi kelompok berlangsung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan melalui model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Persentase perasaan senang siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 41,85% meningkat menjadi 70,55% pada siklus II. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa dalam hal perasaan senang mengalami perubahan yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
2. Persentase perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 42,08% meningkat menjadi 75,88% pada siklus II. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa dalam hal perhatian dan konsentrasi belajar mengalami perubahan yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
3. Persentase siswa menghargai guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 54,32% meningkat menjadi 81,29% pada siklus II. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa dalam hal menghargai guru selama proses pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
4. Persentase pemahaman materi siswa dalam pembelajaran matematika dengan

- menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 34,93% meningkat menjadi 73,29% pada siklus II. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa dalam hal memahami materi mengalami perubahan yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
5. Persentase siswa mencatat atau menyalin rangkuman materi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 50,19% meningkat menjadi 82,53% pada siklus II. Hal ini berarti minat belajar matematika siswa dalam hal mencatat atau menyalin rangkuman materi mengalami perubahan yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung.
  6. Hasil belajar matematika siswa meningkat dengan menggunakan model PAKEM di kelas VIII<sub>3</sub> SMPN 3 Padang dari siklus I 64,37 meningkat menjadi 78,18 pada siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FMIPA.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno, Amin. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP*. Semarang: FMIPA Universitas Semarang.